

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERSEPSI PASIEN HIV/AIDS TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN

Ari Rahmat Aziz^{1*}, Jannaim², Rohmi Fadli³

¹Fakultas Keperawatan Universitas Riau

²⁻³Program Studi Keperawatan STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email Korespondensi: aricandoit@gmail.com

Disubmit: 28 April 2023

Diterima: 14 Mei 2023

Diterbitkan: 16 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9997>

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) / AIDS infection was increased every year. One of the causes of new sufferers is the risky sexual behavior people with HIV / AIDS. The purposed of this study is to analyze the Determinant of risk prevention behavior of transmission people with HIV / AIDS in Arifin Achmad Public Hospital. The research method used cross-sectional study to describe the determinant of prevention of transmission of HIV / AIDS. The research sample was 83 respondents. The study was conducted from Jun 2, 2021 to July 2, 2021 in Arifin Achmad Public Hospital. The results showed that of 83 respondents, 26 (31%) respondents had risky behavior and 57 (68%) respondents had healthy behavior. Analyze with statistics showed there are not correlation between Knowledge (p value = 0.119) with prevention of transmission HIV AIDS patient. There are correlation between attitude (0.015), perception (0.009) with prevention of transmission HIV/ AIDS. These results encourage care giver to be more active in providing health education.

Keywords: Sexual Behavior, HIV/ AIDS Patient, Transmission Prevention

ABSTRAK

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/AIDS meningkat setiap tahunnya. Salah satu penyebab munculnya penderita baru adalah perilaku seksual berisiko penderita HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Determinan perilaku pencegahan risiko penularan HIV/AIDS di RSUD Arifin Achmad. Metode penelitian yang digunakan adalah cross-sectional study untuk mendeskripsikan determinan pencegahan penularan HIV/AIDS. Sampel penelitian sebanyak 83 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Juni 2021 sampai dengan 2 Juli 2021 di RSUD Arifin Achmad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 83 responden, 26 (31%) responden berperilaku berisiko dan 57 (68%) responden berperilaku sehat. Analisis dengan statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara Pengetahuan (p value = 0,119) dengan pencegahan penularan HIV AIDS pasien. Ada hubungan antara sikap (0,015), persepsi (0,009) dengan pencegahan penularan HIV/AIDS. Hasil ini mendorong care giver untuk lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan

Kata kunci: Perilaku Seksual, Pasien HIV/ AIDS, Pencegahan Penularan

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang kompleks. Infeksi HIV/AIDS yang masih menyebabkan jumlah penderitanya terus bertambah dan menyebar ke seluruh dunia. Jumlah penderita HIV/AIDS pada tahun 2013 mencapai 35 juta orang dengan 1,5 juta kematian. Jumlah tersebut terdiri dari 1,3 juta orang dewasa dan 190.000 anak usia < 15 tahun. Tingginya jumlah penderita HIV/AIDS juga dialami oleh Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah kasus HIV di Indonesia sebanyak 1.255 kasus dan HIV sebanyak 1.001 kasus dan tahun 2021 sekitar 526.841 orang hidup dengan HIV/AIDS meliputi kasus baru 27 ribu kasus dan 12.533 kasus dibawah usia 12 tahun. Jumlah ini tersebar ke seluruh provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2022).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penderita HIV terbanyak di Indonesia. Pemerintah terus berupaya dalam mengatasi HIV/AIDS di Provinsi Riau. Kasus HIV/AIDS hingga Oktober 2022 didapatkan 8.034 ODHA (orang dengan HIV/AIDS) dengan 3.711 orang dengan stadium AIDS. Kasus HIV/AIDS di Pekanbaru merupakan kasus HIV/AIDS terbanyak diantara kota kabupaten lain di Provinsi Riau. Data Orang yang terinfeksi HIV di Kota Pekanbaru tahun 2013 sebanyak 133 orang, tahun 2014 sebanyak 347 orang dan tahun 2015 dan 2015 sebanyak 499 orang dengan 202 kasus baru dan tahun 2022 total kasus sebanyak 4.730 kasus. Data ini menunjukkan peningkatan jumlah orang yang terinfeksi virus HIV. Penyebaran kasus HIV positif menyebar ke segala usia dan mayoritas berada pada usia produktif (25-45 tahun) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Kelompok ibu hamil dan bayi baru lahir merupakan kelompok yang rawan tertular HIV/AIDS. Kasus pada ibu rumah tangga merupakan jumlah terbesar ketiga penderita HIV/AIDS. Penularan pada ibu dan balita umumnya melalui hubungan seksual dengan suami yang memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Selain itu, pergaulan bebas dikalangan anak muda juga menyumbang penyebab kasus HIV/AIDS di usia muda (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Perilaku penderita HIV/AIDS masih banyak yang berisiko menularkan HIV/AIDS khususnya dalam perilaku pencegahan. Hal ini menyebabkan penularan dapat bersifat massif dan sulit diatasi (Aziz, R.A, efliani, Redho, 2020). Perilaku upaya pencegahan penularan penderita HIV/AIDS merupakan tindakan yang dapat diamati/ tindakan terbuka. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor *enabling*, faktor *predisposing* dan faktor *reinforcing*. Faktor predisposing antara lain pengetahuan, sikap dan persepsi individu tersebut. Misalnya dalam perilaku penggunaan kondom dan tidak melakukan hubungan seksual berisiko, diperlukan pengetahuan akan manfaat akan terhadap pencegahan penularan kepada orang lain yang sehat (Notoatmodjo, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Yanti tahun 2020 tentang upaya pencegahan penularan HIV/AIDS pada wanita Pekerja seks. Adapun faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada WPS (wanita pekerja seks) adalah pengetahuan, sikap responden dan pengalaman. Penelitian lainnya oleh Lestari dan Damanik tahun 2021 didapatkan bahwa upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja

dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuannya terhadap HIV/AIDS.

Penelitian lainnya dilakukan oleh ilham tahun 2020 didapatkan hubungan yang positif antara pengetahuan tentang infeksi HIV terhadap perilaku pencegahan HIV pranikah pada santri di Pondok Pesantren.

Dengan mengetahui variabel faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan perilaku berisiko penderita HIV/AIDS, petugas kesehatan dapat memberikan penguatan dan penanganan yang tepat dalam upaya preventif penularan penyakit ini. Penelitian yang dilakukan oleh Verona tahun 2020 didapatkan tingkat pengetahuan suami dalam upaya pencegahan HIV/AIDS adalah cukup sebanyak 37 orang (50,7%), sikap suami positif sebanyak 43 orang (58,9%) dan praktik atau tidaknya suami adalah baik sebanyak 40 orang (54,8%). Masih didapatkan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan penularan yang kurang pada suami. Hal lain sejalan dengan penelitian Ni'matutstsania tahun 2021 menunjukkan pengetahuan dan sikap mengenai HIV/AIDS pada wanita pekerja seks cukup baik, tetapi prakteknya masih buruk. Masih terdapat hambatan dalam pencegahan yakni tidak adanya stok kondom gratis, sulit melakukan negosiasi kondom, pengaruh alcohol, dan adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan skrining IMS dan tes VCT. Hal ini masih menyebabkan kemungkinan adanya penularan HIV/AIDS dikarenakan tidak menggunakan kondom (Viridula, 2021); (Marista, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan sikap dan persepsi dengan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS di RSUD Arifin

Achmad Pekanbaru. Sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian “apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan persepsi pasien HIV/AIDS terhadap upaya pencegahan penularan?”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional yang bertujuan menganalisis hubungan antara variabel faktor pencegahan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian dilakukan di poliklinik pelayanan khusus RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tanggal 2 Juni 2021 sampai dengan 2 Juli 2021. Jumlah sampel sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kunjungan selama masa penelitian. Kriteria responden menderita HIV/AIDS, bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, dan tidak dalam keadaan darurat. Tahapan penelitian dilakukan dalam empat tahap, (1) tahap persiapan, pengelolaan legalitas penelitian di RS Arifin Achmad Pekanbaru dan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, (2) tahap etika penelitian, pengelolaan legalitas dan aspek etika penelitian Prosedur. (3) pemberian kuesioner penelitian hanya dengan inisial responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan, sikap dan persepsi diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah diuji validitasnya. Kuesioner upaya pencegahan terdiri dari pertanyaan tertutup yang mencakup perilaku pencegahan HIV/AIDS/seksual yang sehat bagi penderita HIV/AIDS dengan skala pilihan “ya” dan

“tidak” Guttmen dengan mengadopsi dari penelitian terkait sebelumnya. Prosedur penelitian telah lulus uji etik penelitian kedokteran dan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Riau dengan nomor B/ 021/UN.19.5.1.1.8/UEPKK/2021 pada tanggal 9 April 2021.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan untuk analisis hubungan antar variabel adalah uji chi-square. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi penderita HIV/AIDS di RS Arifin Achmad Pekanbaru

Kategori	<i>f</i>	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	79
Wanita	17	21
Pendidikan		
SMP	4	5
SMA	56	67
Perguruan Tinggi	23	28
Status Pernikahan		
Menikah	40	48
Belum Menikah	43	52
Total	83	100

Berdasarkan tabel 1 data menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66 responden (79%),

berpendidikan SMA sebanyak 56 responden (67%), dan belum menikah sebanyak 43 orang (52%).

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

Perilaku Pencegahan	<i>f</i>	(%)
Berisiko	26	31
Tidak Berisiko	57	69
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku berisiko sebanyak

26 orang (31%) dan tidak berisiko sebanyak 57 orang (69%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan penderita HIV/AIDS

Pengetahuan	<i>f</i>	(%)
Tidak baik	3	4
cukup	24	29
baik	56	67
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4%), cukup sebanyak 24 orang (29%), dan baik sebanyak 56 orang (67%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap pengidap HIV/AIDS

Sikap	<i>f</i>	(%)
Tidak baik	2	2
Kurang baik	11	13
Cukup Baik	30	36
Baik	40	48
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa responden memiliki sikap tidak baik sebanyak 2 orang (2%), kurang baik sebanyak 11 orang (13%), cukup baik sebanyak 30 orang dan baik sebanyak 40 orang (48%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi persepsi penderita HIV/AIDS

Perception	<i>f</i>	(%)
Positif	41	49
Negatif	42	51
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persepsi penderita HIV/AIDS di RS Arifin Achmad positif sebanyak 41 orang (49%) dan negatif sebanyak 42 orang (51%).

Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penderita HIV/AIDS

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan		<i>p value</i>
	Risk	Not Risk	
Bad	0	3	0.119
sufficient	11	13	
good	15	41	
Total	26	54	

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data responden yang memiliki pengetahuan buruk dan berperilaku tidak berisiko sebanyak 3 orang, responden yang memiliki pengetahuan cukup dan berperilaku berisiko sebanyak 11 orang dan tidak berisiko sebanyak 13 orang. Dan responden yang memiliki

pengetahuan baik tentang perilaku berisiko sebanyak 15 orang dan tidak berisiko sebanyak 41 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,119 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden.

Tabel 7. Hubungan antara sikap dan perilaku penderita HIV/AIDS

Sikap	Perilaku Pencegahan		<i>p</i> value
	Berisiko	Tidak Berisiko	
Tidak baik	0	2	0.015
Kurang baik	8	3	
Cukup baik	28	22	
Baik	10	30	

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data bahwa mayoritas responden memiliki sikap buruk dan perilaku pencegahan risiko sebanyak 28 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,015 <$

$0,05$. Hasil statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku untuk mencegah penularan HIV/AIDS di RS Arifin Achmad Pekanbaru.

Tabel 8. Hubungan Persepsi Responden Dengan Upaya Penanggulangan HIV/AIDS

Persepsi	Perilaku Pencegahan		<i>p</i> value
	Berisiko	Tidak berisiko	
Positive	7	34	0.009
Negative	19	23	
Total	26	57	

Berdasarkan tabel 8 data menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dan berperilaku berisiko sebanyak 7 orang dan tidak berisiko sebanyak 34 orang. Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif memiliki perilaku pencegahan risiko sebanyak 19 orang dan tidak berisiko sebanyak 23 orang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil

statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dan perilaku untuk mencegah penularan HIV/AIDS di RS Arifin Achmad Pekanbaru.

PEMBAHASAN

a. Perilaku Seksual Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 1, data menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66 responden (79%), berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 56 responden (67%), dan 43 orang belum menikah (52%). Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS masih ditemukan berisiko. Perilaku menular ini termasuk perilaku seksual berisiko. Perilaku berisiko tersebut antara lain tidak konsisten menggunakan kondom, berhubungan seks dengan pacar, seks oral dan seks anal (Aziz, R.A, efliani, Redho, 2020).

Remaja merupakan kelompok usia yang berisiko tinggi dan rentan terhadap HIV/AIDS karena pada usia ini anak sedang mencari jati diri dengan mencoba hal baru (Angela, Sianturi, Supardi, 2019). Lebih dari separuh infeksi HIV baru di dunia ditemukan pada usia 15-19 tahun, dan sebagian besar remaja terinfeksi melalui hubungan seksual. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ekonomi dan pengaruh negatif dari media massa. Dalam lingkup pencegahan HIV pada remaja, perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dipengaruhi oleh faktor petugas kesehatan, sumber informasi, peran teman sebaya, pola asuh dan persepsi (Rini & Noviyani, 2019).

b. Hubungan pengetahuan dengan perilaku berisiko pada penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan kurang baik dan 3 orang berperilaku tidak berisiko, 11 responden memiliki pengetahuan cukup dan berperilaku berisiko dan 13 orang tidak berisiko. Dan responden yang memiliki

pengetahuan baik tentang perilaku berisiko sebanyak 15 orang dan tidak berisiko sebanyak 41 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Hardisman, dan Dien pada tahun 2019 tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Padang menunjukkan bahwa perilaku pencegahan sudah baik dan faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan meliputi pendidikan (hal. = 0,024), pengetahuan (p = 0,002), sikap (p = 0,001), dukungan sesama pekerja seks (p = 0,027) dan dukungan petugas (p = 0,013). Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa tidak semua WPS menggunakan kondom karena permintaan pelanggan dan kurang nyaman saat menggunakan kondom.

Hasil ini sejalan dengan teori behavioral yang menyatakan bahwa pengetahuan sikap berhubungan dengan perilaku. Dimana pengetahuan dan sikap merupakan bentuk perilaku tertutup dan upaya pencegahan merupakan perilaku terbuka yang dapat kita amati dalam bentuk pencegahan penularan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan, hal ini memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinan melakukan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS (El Ansari, et. al, 2023)(Mumtaz, 2020).

c. Hubungan antara sikap dan perilaku penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa terdapat 0 responden yang memiliki sikap buruk dan 2 orang tidak berisiko, 8 orang kurang baik dalam perilaku pencegahan risiko dan 3 orang tidak berisiko, 8 orang cukup baik untuk memiliki perilaku

seksual berisiko dan 22 orang tidak berisiko. dan sikap baik dengan perilaku pencegahan risiko sebanyak 10 orang dan berisiko sebanyak 30 orang. Sikap yang diteliti adalah sikap penderita HIV/AIDS terhadap pencegahan penularan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, Sondang dan Sudibyo tahun 2019 tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMP. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMP.

d. Hubungan Persepsi dengan Upaya Penanggulangan HIV/AIDS

Persepsi adalah representative fenomena tentang obyek, pengetahuan/ penilaian yang mengenali suatu objek atau peristiwa disekitarnya dengan bantuan indra, secara umum persepsi juga merupakan variabel yang mempengaruhi faktor perangsang, seperti keinginan untuk belajar, keadaan psikologis, suasana hati dan faktor motivasi, kemudian makna dari suatu objek atau peristiwa objektif yang ditentukan oleh keadaan rangsangan dan faktor organisme, sehingga persepsi antara satu orang dengan orang lain berbeda karena mengalami situasi yang berbeda. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya (Susanti, 2021).

Berdasarkan tabel 8 data menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dan berperilaku berisiko sebanyak 7 orang dan tidak berisiko sebanyak

34 orang. Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif memiliki perilaku pencegahan berisiko sebanyak 19 orang dan tidak berisiko sebanyak 23 orang. Persepsi yang diteliti adalah rentannya penularan HIV/AIDS jika tidak menggunakan kondom dan berhubungan seks dengan populasi rentan seperti komersil. pekerja sex. Penelitian yang dilakukan oleh Novi dan riska (2020) tentang hubungan persepsi dengan perilaku seksual pranikah menemukan bahwa persepsi remaja terhadap perilaku seksual pranikah berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA.

Perilaku pencegahan penularan juga dapat dinilai dengan aktif memeriksa status HIV/AIDS dengan melakukan Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada kelompok berisiko tertular HIV/AIDS dan pasangannya. Setiap individu yang memiliki kerentanan terhadap penularan harus melakukan pemeriksaan dini. Persepsi kerentanan adalah tingkat tanggapan atau argumentasi tentang mudah atau tidaknya tertular HIV/AIDS, termasuk konsekuensi spesifik atas risiko dan kondisi yang akan terjadi akibat tindakan seksual yang dilakukan. Kerentanan yang dirasakan adalah persepsi subyektif seseorang terhadap risiko penyakit. Seseorang yang merasa rentan akan mendasari perilaku preventif dan sebaliknya (Karen, G, Barbara, K, Frances, M; 2009). Selain faktor kerentanan yang perlu diperhatikan, faktor apa saja yang hilang saat melakukan upaya pencegahan seperti skrining. Bagaimana jika hasilnya positif, mereka akan mengalami konsekuensi dijauhkan dari keluarganya hingga dikucilkan oleh masyarakat dan mendapatkan stigma negatif dan diskriminasi.

Faktor persepsi hanyalah faktor lain yang akan didukung oleh faktor eksternal seperti media massa, saran atau rekomendasi dari teman dan konsultasi dengan petugas kesehatan dalam memperoleh informasi yang tepat tentang kerentanan, kedaruratan dan manfaat tindakan pencegahan penularan (Damayanti dkk, 2019).

KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan risiko 26 orang (31%) dan 57 orang (69%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat penderita HIV/AIDS yang melakukan perilaku seksual berisiko. Selain faktor persepsi perilaku preventif, dapat terjadi karena faktor pencetus yaitu petunjuk berperilaku atau keyakinan untuk berperilaku berdasarkan informasi yang diperoleh dari media massa, konsultasi dengan tenaga kesehatan dan informasi dari media massa.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian terkait intervensi guna meningkatkan sikap dan persepsi penderita HIV/AIDS. Sehingga dikemudian hari dapat menurunkan insidensi penderita HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R.A, Efliani, Redho, A. (2020). *Perilaku Seksual Penderita Hiv / Aids Dalam Upaya Pencegahan Penularan Di Rsud Arifin Achmad*. 3(2), 112-119.
- Angela, M, Sianturi, R, S, Supardi, S. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Hiv/ Aids Pada Siswa Smpn 251 Jakarta*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. Vo. 3 No. 2.
- Damanik, A. T. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Hiv/Aids Pada Siswa Sma Negeri 1 Raya Dan Sma Swasta Gkps Raya* (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2022). *Jumlah Orang Dengan Hiv Aids Di Riau Mencapai 8.034*. Daikses Di Riau.Go.Id
- Ilham, L., Hapsari, & Herlina (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Pranikah Pada Santri Sma Sederajat Di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram*. Vol 9 No. 1. *Jurnal Kedokteran*.
- Susanti (2021). *Persepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak Tk*. https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi_Dan_Cara_Pemberian_Pendidikan_S/Z3eteaaaqbj?hl=en&gbpv=0.
- Karen, G, Barbara, K, Frances, M. (2009). *Health Behavior And Health Education Theory Moleong*. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Pt Remaja Rosdaarya.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2022). *Peringati Hari Aids Sedunia, Ini Penyebab, Kendala Dan Upaya Kemenkes Tangani Hiv Di Indonesia*. Diakses Di Kemkes.Go.Id.
- Damayanti, A., Tyastuti, S., & Yulianti Sari, R. (2019). *Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja Di Smkn 1 Temon* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Lestari, F., Hapitra, P, & Widiyanti, R., (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku*

- Remaja Dalam Pencegahan Hiv/ Aids Di Rw 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti. *Jmswh* 2 (1). Pp.1-8. Issn 2747-0970.
- Marista, D & Nurmala, I (2022). Penggunaan Kontrasepsi Pada Perempuan Dengan Hiv Di Dunia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 17, No. 1, Pp. 25-34, Jan. 2022. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.25-34>
- El Ansari, W., Arafa, M., Elbardisi, H., Majzoub, A., Mahdi, M., Albakr, A., ... & Al Ansari, A. (2023). Scoping Review Of Sexual And Reproductive Healthcare For Men In The Mena (Middle East And North Africa) Region: A Handful Of Paradoxes?. *Bmc Public Health*, 23(1), 564. Ni'matutstsania, L., & Azinar, M (2021). Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/ Aids Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Usia Remaja. <https://doi.org/10.15294/hig.eia.v5i1.40041>.
- Mumtaz, G. R., Hilmi, N., Majed, E. Z., & Abu-Raddad, L. J. (2020). Characterising Hiv/Aids Knowledge And Attitudes In The Middle East And North Africa: Systematic Review And Data Synthesis. *Global Public Health*, 15(2), 275-298.
- Novi K; Riska A W. (2018). *The Effect Of Predisposition Factors , Allowers , And Supporters To Sexual Behavior Of*. 1(2), 53-60.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verona, F., Dewi, Yid & Lestari, R., (2020). Gambaran Perilaku Suami Dalam Upaya Pencegahan Hiv/ Aids. *Jurnal Keperawatan Abdurrah Vol 3 No 2* (2020).
- Viridula, E., Purnani, W., Fadila, A (2021). Upaya Pencegahan Hiv/ Aids Pada Wanita Pekerja Seksual (Wps) Di Klinik Infeksi Menular Seksual (ImS). Vol. 2 No. 1. *Jurnal Bidan Pintar*.
- W, N. K. R. A. (2020). *Jurnal Keperawatan. Hubungan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Dengan Prilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*.
- Rini, S, A, Noviyani, P, E. (2019). *Konfirmasi Lima Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Hiv/ Aids*. Vol 9 No 04: *Jurnal Kebidanan Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*.
- Yanti, M., Yuliza, W, & Markus (2022). Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/ Aids Pada Wanita Pekerja Seks. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. [Doi: Http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i1.277](http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i1.277).
- Yuliza, W. T., Gusta, D., & Nursal, A. (2019). *Artikel Penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv / Aids Pada Wanita Pekerja Seksual Di Kota Padang Menurut Joint United Nations Programme On*. 8(2), 376-384.